



# POTENSIDAERAH KOTAMEDAN 2020



# Potensi Daerah Kota Medan 2020



Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kota Medan

## Daftar Isi

---

Pendahuluan .....	3
Geografi .....	4
Demografi .....	5
Pemerintahan .....	7
RPJMD 2016-2021 .....	9
RUPM 2025.....	10
Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB.....	11
Inflasi .....	12
Investasi .....	13
Perizinan Usaha.....	16
IPM dan Kemiskinan.....	20
Ketenagakerjaan.....	21
Sarana Pendukung .....	23
Terminal Peti Kemas.....	23
Bandar Udara Internasional .....	24
Jaringan Internet .....	25
Rencana Pengembangan Wilayah .....	28
Rencana Pola Ruang.....	28
Kawasan Strategis .....	30
Potensi Daerah .....	32
Sumber Daya Daerah Sekitar .....	32
Sektor Unggulan .....	33
Wilayah Pusat Pertumbuhan.....	33
Potensi Pengembangan Kawasan .....	34
Potensi Pariwisata.....	35
Potensi Ekonomi Kreatif.....	38
Peluang Investasi .....	40
Pengolahan sampah.....	40
Pengembangan Kebun Binatang Medan .....	42
Pembangunan sarana transportasi massal.....	43
Pengembangan RSUD dr. Pirngadi.....	44
Jasa dan perdagangan .....	45
Museum dan galeri.....	46
Kuliner dan perhotelan.....	47

Penutup .....	48
Tantangan.....	48
Upaya Yang Telah Dilakukan .....	49
Saran .....	51
Referensi.....	52

## Daftar Gambar

Gambar 1. Kantor Pos Pusat Medan.....	3
Gambar 2. Posisi Medan di Selat Malaka.....	4
Gambar 3. Penyebaran Penduduk di Kota Medan Tahun 2016 ( <i>Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Medan 2017</i> ) .....	6
Gambar 4. Peta Kecamatan di Kota Medan.....	8
Gambar 5. Terminal Peti Kemas Belawan ( <i>Foto: BPM Kota Medan</i> ) .....	23
Gambar 6. Persentase Pengguna Internet Sumatera Utara dari Total Populasi Tahun 2018-2019 ( <i>Sumber: APJII</i> ) .....	26
Gambar 7. Persentase Pengguna Internet di Kota Medan Tahun 2019 ( <i>Sumber: APJII</i> ) .....	27
Gambar 8. Peta Rencana Pola Ruang Kota Medan 2010-2030 ( <i>Sumber: Bappeda Kota Medan</i> ) .....	29
Gambar 9. Peta Rencana Kawasan Strategis Kota Medan 2010-2030 ( <i>Sumber: Bappeda Kota Medan</i> ) .....	31
Gambar 10. Sumber daya daerah sekitar Medan ( <i>Data: Badan Pusat Statistik, Prabudi</i> ) .....	32
Gambar 11. Gedung Javasche Bank (1912-1930) yang kini menjadi Balai Kota Lama dan Bank Indonesia ( <i>Foto: Tropenmuseum</i> ) .....	36
Gambar 12. TPA Medan.....	41
Gambar 13. Kebun Binatang Medan ( <i>Foto: BPM Kota Medan</i> ).....	42
Gambar 14. Lahan di Kebun Binatang Medan ( <i>Foto: BPM Kota Medan 2014</i> ) .....	42
Gambar 15. Model BRT dan LRT ( <i>Sumber: Bappeda Kota Medan</i> ).....	43
Gambar 16. Ilustrasi LRT ( <i>Foto: Pixabay</i> ) .....	43
Gambar 17. RSUD dr. Pirngadi Medan ( <i>Foto: DPMPTSP Kota Medan</i> ).....	44
Gambar 18. Podomoro Deli Park ( <i>Foto: Podomoro</i> ).....	45
Gambar 19. Ilustrasi museum ( <i>Foto: Pixabay</i> ).....	46
Gambar 20. Ilustrasi bisnis kuliner ( <i>Foto: Pixabay</i> ).....	47

## Daftar Tabel

Tabel 1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kota Medan ( <i>juta rupiah</i> ) .....	11
Tabel 2. IHK dan Tingkat Inflasi Kota Medan 2020, Tahun Kalender 2020, dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran COICOP (2018=100) .....	13
Tabel 3. Realisasi PMA 2018-2020* .....	14
Tabel 4. Realisasi PMDN 2018-2020* .....	15
Tabel 5. Pembukaan/operasional Usaha di Kota Medan Berdasarkan Izin Tahun 2019 .....	18
Tabel 6. Pembukaan/operasional Usaha di Kota Medan Berdasarkan Izin Tahun 2020 .....	19
Tabel 7. Indeks Pembangunan Manusia Kota Medan 2015-2019 .....	20
Tabel 8. Data Kemiskinan Kota Medan .....	21
Tabel 9. Tenaga Kerja di Kota Medan 2018 .....	22
Tabel 10. Jumlah Pengguna Internet di Sumatera Utara Tahun 2018-2019 ( <i>Sumber: APJII</i> ) .....	27

# Pendahuluan

---



Gambar 1. Kantor Pos Pusat Medan

Medan adalah kota terbesar di luar pulau Jawa dan salah satu kota terbesar di Indonesia dilihat dari luas, jumlah penduduknya, maupun perekonomiannya. Posisi strategis di Selat Malaka, pusat pemerintahan dan kegiatan ekonomi di Sumatera Utara memberikan potensi yang besar bagi Kota Medan. Potensi ini diperkuat lagi dengan keragaman sosial budaya, ketersediaan sumber daya manusia, dan sarana pendukung

Esai ini menguraikan data-data dan hasil-hasil kajian terkait dengan kondisi daerah, sumber daya, pengembangan wilayah, hingga peluang investasi, dalam rangka mengidentifikasi potensi daerah Kota Medan.

## Geografi

Kota Medan terletak di Pulau Sumatera, Indonesia, dengan luas 265,1 km<sup>2</sup>. Posisi Medan cukup strategis di kawasan Asia Tenggara karena terletak di tepi Selat Malaka, salah satu jalur transportasi laut tersibuk di dunia (Calamur, 2017). Posisi yang dekat dengan Thailand, Malaysia, dan Singapura juga membawa peluang besar di sektor perdagangan dan pariwisata.

Topografi Medan miring ke utara, berbatasan dengan Selat Malaka. Medan beriklim tropis, dengan suhu berkisar antara 21-39 derajat Celcius sepanjang tahun, dan kelembaban rata-rata 83% (Badan Pusat Statistik Kota Medan, 2020b).



Gambar 2. Posisi Medan di Selat Malaka

## Demografi

Penduduk Medan diperkirakan sebanyak 2.279.894 jiwa dengan kepadatan 8.600 jiwa/km<sup>2</sup> dan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,93. Penyebaran penduduk lebih banyak ke arah Selatan kota. Sebagian besar penduduk Medan memeluk agama Islam (65,8%), kemudian Kristen (20,15%), Budha (8,65%), Katolik (4,63%), dan Hindu (0,79%).

Medan telah berkembang sebagai kota majemuk sejak lama. Suku Jawa, Aceh, dan Batak beserta sub etnisnya diperkirakan telah menetap di kota ini sejak lebih dari satu abad yang lalu bersama-sama dengan bangsa pendatang seperti Tionghoa dan India. Meski Melayu adalah suku asli Medan dan sekitarnya, tetapi Batak, China dan India kemudian mewarnai karakter Medan yang khas. Beberapa daerah identik dengan suasana India dan China sedangkan sapaan Batak sering diasosiasikan dengan Medan. Heterogenitas ini menjadi kekuatan tersendiri dalam menjaga kondusivitas sosial, sehingga Medan dikenal minim konflik identitas sekaligus terbuka pada pendatang.





## Pemerintahan

Kota Medan dipimpin oleh seorang Wali Kota yang dipilih secara langsung setiap lima tahun sekali. Secara hirarki, Wali Kota Medan berada di bawah Gubernur Sumatera Utara dan kemudian Menteri Dalam Negeri. Pemerintahan Kota Medan dibagi dalam 21 (dua puluh satu) kecamatan yang kemudian terbagi lagi dalam 151 (seratus lima puluh satu) kelurahan. Masing-masing kecamatan dipimpin oleh seorang Camat dan setiap kelurahan dipimpin oleh seorang Lurah.

Indonesia menerapkan sistem pemerintah otonomi daerah (Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014), sehingga Kota Medan dapat mengatur sendiri sebagian besar urusan pemerintahan kecuali urusan yang diatur menjadi kewenangan pemerintah pusat. Untuk menyusun kebijakan pembangunan, Kota Medan melibatkan partisipasi masyarakat melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) yang digelar setiap tahun. Dalam melaksanakan kewajibannya sebagai kepala daerah, Wali Kota kemudian bertanggung jawab kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Medan. DPRD Kota Medan memiliki fungsi legislasi sehingga segala peraturan daerah dibentuk atau ditetapkan melalui persetujuan DPRD Kota Medan.





Gambar 4. Peta Kecamatan di Kota Medan

## RPJMD 2016-2021

Visi pembangunan Kota Medan 2016-2021 yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) adalah “Menjadi Kota Masa Depan yang Multikultural, Berdaya Saing, Humanis, Sejahtera, dan Religius”. Untuk mencapai visi tersebut, maka ditetapkanlah misi pembangunan, yakni:

1. Menumbuhkembangkan stabilitas, kemitraan, partisipasi dan kebersamaan dari seluruh pemangku kepentingan pembangunan kota.
2. Menumbuhkembangkan harmonisasi, kerukunan, solidaritas, persatuan dan kesatuan serta keutuhan sosial, berdasarkan kebudayaan daerah dan identitas lokal multikulturalisme.
3. Meningkatkan efisiensi melalui deregulasi dan debirokratisasi sekaligus penciptaan iklim investasi yang semakin kondusif termasuk pengembangan kreatifitas dan inovasi daerah guna meningkatkan kemampuan kompetitif serta komparatif daerah.
4. Menyelenggarakan tata ruang kota yang konsisten serta didukung oleh ketersediaan infrastruktur dan utilitas kota yang semakin modern dan berkelanjutan.
5. Mendorong peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat melalui peningkatan taraf pendidikan dan kesehatan masyarakat secara merata dan berkeadilan.
6. Mengembangkan kepribadian masyarakat kota berdasarkan etika dan moralitas keberagaman agama dalam bingkai kebhinekaan.

Pengembangan potensi daerah termuat dalam misi ketiga Kota Medan yaitu dengan upaya penyederhanaan birokrasi, pengembangan kreativitas dan inovasi. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing daerah sekaligus iklim investasi yang lebih kondusif. Misi ini kemudian dilaksanakan melalui program dan kegiatan oleh organisasi-organisasi perangkat daerah sesudahai bidang urusannya.

## RUPM 2025

Rencana Umum Penanaman Modal (RUPM) merupakan dokumen perencanaan yang bersifat jangka panjang, yakni sampai dengan tahun 2025. RUPM Kota Medan disusun berdasarkan RUPM nasional sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2012. RUPM berfungsi untuk mensinergikan dan mengoperasionalkan seluruh kepentingan sektoral terkait, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam penetapan prioritas sektor-sektor yang akan dikembangkan dan dipromosikan melalui kegiatan penanaman modal. RUPM Kota Medan telah ditetapkan melalui Peraturan Wali Kota Medan Nomor 47 Tahun 2018.

Dalam melaksanakan urusan penanaman modal, visi DPMPTSP Kota Medan adalah: “Terwujudnya iklim investasi yang menarik dan kondusif dengan dukungan pelayanan prima perizinan dan penanaman modal untuk mewujudkan Medan kota masa depan yang multicultural, berdaya saing, humanis, sejahtera dan religius.”

Adapun misi yang ditetapkan DPMPTSP Kota Medan adalah:

1. Meningkatkan daya tarik investasi di Kota Medan
2. Meningkatkan realisasi investasi di Kota Medan
3. Menciptakan iklim investasi yang menarik dan kondusif
4. Meningkatkan pelayanan prima perizinan dan non perizinan

Arah kebijakan penanaman modal Kota Medan meliputi 7 (tujuh) element berikut:

1. Perbaikan iklim penanaman modal
2. Persebaran Penanaman Modal
3. Fokus Pengembangan Pangan, Infrastruktur, Energi dan Perdagangan
4. Penanaman Modal yang berwawasan lingkungan (*green investment*)
5. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Menengah dan Koperasi (UMKMK)
6. Pemberian fasilitas, Kemudahan dan Insentif Penanaman Modal
7. Promosi, Kerjasama, dan Kemitraan dalam Penyelenggaraan Penanaman Modal

RUPM Kota Medan ini kemudian dilaksanakan dalam 4 (empat) tahap, yaitu:

- Tahap I : Pengembangan Penanaman Modal yang Mudah dan Cepat Menghasilkan (Tahun 2018-2019)
- Tahap II : Percepatan Pembangunan Infrastruktur serta Pengembangan Usaha Jasa dan Perdagangan (2020-2022)
- Tahap III : Pengembangan Industri Skala Kecil, Menengah dan Besar (2023-2024)
- Tahap IV : Pengembangan Ekonomi Berbasis Pengetahuan (2024-2025)

## Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB

Perekonomian Kota Medan pada tahun 2019 tumbuh sebesar 5,93 persen dibandingkan tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik Kota Medan, 2020d). Berdasarkan pendekatan produksi, hampir semua sektor mengalami kenaikan, namun yang terbesar adalah sektor informasi dan komunikasi (8,92 persen). Kontribusi terbesar perekonomian Kota Medan disumbang oleh sektor perdagangan dan jasa kemudian diikuti oleh sektor konstruksi dan industri. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga berlaku pada Tabel 1 di bawah ini menunjukkan pergeseran sumber daya ekonomi Kota Medan.

Tabel 1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kota Medan (juta rupiah)

SECTORS	2017	2018*	2019**
<i>Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</i>	50.034.464,02	55.538.093,77	61.708.375,99
<i>Jasa Keuangan dan Asuransi</i>	13.546.809,15	14.266.852,04	14.668.092,52
<i>Transportasi dan Pergudangan</i>	12.914.639,62	14.012.114,47	15.395.335,18
<i>Informasi dan Komunikasi</i>	10.362.863,45	11.403.891,04	12.442.785,52
<i>Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</i>	6.233.068,40	6.730.284,22	7.352.234,79
<i>Jasa Perusahaan</i>	5.254.705,46	5.758.765,70	6.463.389,25
<i>Jasa Pendidikan</i>	5.225.326,47	5.688.748,20	6.150.105,68
<i>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</i>	3.292.292,93	3.741.257,42	4.119.498,55

<i>Jasa lainnya</i>	2.358.900,88	2.593.716,97	2.830.004,58
<i>Konstruksi</i>	39.045.126,48	42.986.701,49	46.722.922,99
<i>Industri Pengolahan</i>	30.133.931,45	32.497.416,37	34.413.257,40
<i>Real Estat</i>	17.790.131,56	19.850.137,37	21.459.983,51
<i>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</i>	3.709.240,21	4.051.872,66	4.380.479,54
<i>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</i>	2.536.661,34	2.714.272,58	2.694.038,20
<i>Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</i>	400.651,59	435.601,68	457.860,92
<i>Pengadaan Listrik dan Gas</i>	194.621,60	211.137,13	221.608,33
<i>Pertambangan dan Penggalan</i>	2.306,86	2.374,34	2.376,95

\* Angka sementara

\*\* Angka sangat sementara

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Medan 2020

## Inflasi

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang sering digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (inflasi/deflasi) di tingkat konsumen. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Penghitungan IHK didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH). Pada Mei Tahun 2020, inflasi di Kota Medan tercatat sebesar 0,42 persen dengan Indeks Harga Konsumen sebesar 103,03 (Badan Pusat Statistik Kota Medan, 2020c). Pada saat yang sama, seluruh daerah di Provinsi Sumatera Utara mengalami inflasi dengan inflasi gabungan lima kota sebesar 0,43 persen.

Menurut Badan Pusat Statistik Kota Medan, peningkatan harga ditunjukkan kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,77 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin sebesar 0,12 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,39 persen; kelompok transportasi sebesar 1,58 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,15 persen. Sementara kelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks.

Laju inflasi tahun kalender (persentase perubahan IHK Mei 2020 terhadap Desember 2019) sebesar 0,66 persen lebih rendah dari Sumatera Utara dan Nasional yang masing – masing sebesar 0,68 persen dan 0,90 persen.

Tabel 2. IHK dan Tingkat Inflasi Kota Medan 2020, Tahun Kalender 2020, dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran COICOP (2018=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Mei 2019	IHK April 2020	IHK Mei 2020	Tingkat Inflasi Mei 2020 <sup>1)</sup> (%)	Tingkat Inflasi Tahun Kalender 2020 <sup>2)</sup> (%)	Tingkat Inflasi Tahun ke Tahun <sup>3)</sup> (%)	Andil Inflasi Mei 2020 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Umum (Headline)</b>	<b>102,48</b>	<b>102,60</b>	<b>103,03</b>	<b>0,42</b>	<b>0,66</b>	<b>0,54</b>	<b>0,42</b>
Makanan, Minuman, dan Tembakau	102,37	101,85	102,63	0,77	1,72	0,25	0,24
Pakaian dan Alas Kaki	104,68	104,90	104,90	0,00	0,45	0,21	0,00
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	100,93	102,19	102,19	0,00	0,28	1,25	0,00
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	104,53	106,61	106,74	0,12	0,88	2,11	0,01
Kesehatan	100,61	103,55	103,95	0,39	1,38	3,32	0,01
Transportasi	106,42	102,18	103,79	1,58	-1,05	-2,47	0,16
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	102,44	101,33	101,33	0,00	-1,81	-1,08	0,00
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	100,41	102,58	102,58	0,00	0,35	2,16	0,00
Pendidikan	100,25	101,01	101,01	0,00	0,00	0,76	0,00
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	102,33	102,56	102,56	0,00	0,03	0,22	0,00
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	101,55	105,60	105,76	0,15	2,77	4,15	0,01

<sup>1)</sup> Persentase perubahan IHK Mei 2020 terhadap IHK April 2020

<sup>2)</sup> Persentase perubahan IHK Mei 2020 terhadap IHK Desember 2019

<sup>3)</sup> Persentase perubahan IHK Mei 2020 terhadap IHK Mei 2019

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Medan 2020

## Investasi

Investasi berpengaruh terhadap PDRB. Investasi yang dimaksud di sini adalah investasi langsung (*direct investment*) yaitu penanaman modal langsung pada sektor usaha. Teori pertumbuhan ekonomi neoklasikal menjelaskan bagaimana penambahan modal dan teknologi baru mempengaruhi perkembangan ekonomi

(Samuelson dan Nordhaus, 2010). Investasi adalah penambahan modal yang kemudian meningkatkan produksi (PDRB) di berbagai sektor. Investasi juga berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, terutama di sektor industri di Sumatera Utara (Tarigan, 2018).

Investasi asing di Kota Medan dalam tiga tahun terakhir terlihat dominan di sektor perdagangan dan reparasi yakni sebanyak 154 proyek, meski dari segi nominal, investasi terbesar ada pada sektor jasa lainnya yakni sebanyak 97,33 juta dolar AS (Tabel 2). Sektor perdagangan dan reparasi juga merupakan proyek terbanyak pada investasi domestik, yaitu 714 proyek, namun nominal tertinggi ada di sektor Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi dengan total investasi 4,56 triliun rupiah (Tabel 3).

Tabel 3. Realisasi PMA 2018-2020\*

PMA	2018		2019		2020*		Total	
	Proyek	Investasi (US\$. Ribu)						
<i>Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan</i>	1	0.0					1	0.0
<i>Industri Makanan</i>	23	9,039.8	25	14,799.5	42	7,029.6	90	30,868.9
<i>Industri Kayu</i>	3	0.0	5	98.2	5	811.2	13	909.4
<i>Industri Kertas dan Percetakan</i>	3	0.0	3	0.0	5	0.0	11	0.0
<i>Industri Kimia Dan Farmasi</i>	9	35,552.3	14	20,218.5	21	15,806.3	44	71,577.1
<i>Industri Karet dan Plastik</i>	5	0.0	5	0.0	10	0.0	20	0.0
<i>Industri Mineral Non Logam</i>	2	0.0	3	0.0	1	0.0	6	0.0
<i>Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya</i>	3	439.6	5	1,204.4	6	0.0	14	1,644.0
<i>Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Peralatan Listrik, Presisi, Optik dan Jam</i>	2	387.0	2	986.9			4	1,373.9
<i>Industri Lainnya</i>			3	2,200.0			3	2,200.0
<i>Listrik, Gas dan Air</i>	5	290.4	13	206.8	6	3,480.3	24	3,977.5
<i>Konstruksi</i>	5	526.1	18	924.2	6	0.0	29	1,450.3
<b><i>Perdagangan dan Reparasi</i></b>	<b>35</b>	<b>2,034.8</b>	<b>65</b>	<b>734.1</b>	<b>54</b>	<b>240.2</b>	<b>154</b>	<b>3,009.1</b>
<i>Hotel dan Restoran</i>	15	358.1	54	2,196.7	112	713.4	181	3,268.2
<i>Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi</i>	5	15,928.2	12	10,936.5	9	642.3	26	27,507.0
<i>Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran</i>	9	3,516.3	18	2,518.5	22	3,549.6	49	9,584.4
<b><i>Jasa Lainnya</i></b>	<b>28</b>	<b>6,322.6</b>	<b>84</b>	<b>90,131.9</b>	<b>78</b>	<b>870.1</b>	<b>190</b>	<b>97,324.6</b>
<b>Total</b>	<b>153</b>	<b>74,395.2</b>	<b>329</b>	<b>147,156.2</b>	<b>377</b>	<b>33,143.0</b>		

Tabel 4. Realisasi PMDN 2018-2020\*

PMDN	2018		2019		2020		2020*	
	Proyek	Investasi (Rp. Juta)	Proyek	Investasi (Rp. Juta)	Proyek	Investasi (Rp. Juta)	Proyek	Investasi (Rp. Juta)
Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan			10	162,393.4	11	206.5	21	162,599.9
Perikanan			1	6,972.8	4	0.0	5	6,972.8
Industri Makanan	15	443,128.1	29	513,790.5	64	70,241.8	108	1,027,160.4
Industri Kayu	1	0.0	1	0.0	4	768.5	6	768.5
Industri Kertas dan Percetakan	7	123,105.5	4	30,626.0	13	8,239.1	24	161,970.6
Industri Kimia Dan Farmasi	4	30,002.0	23	54,728.1	23	1,468.5	50	86,198.6
Industri Karet dan Plastik	8	318,655.5	22	73,982.4	19	2,493.8	49	395,131.7
Industri Mineral Non Logam	3	11,152.2	3	0.0	3	0.0	9	11,152.2
Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	6	6,303.9	7	1,368.8	15	3,875.9	28	11,548.6
Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Peralatan Listrik, Presisi, Optik dan Jam					4	0.0	4	0.0
Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain	1	0.0	3	0.0	7	0.0	11	0.0
Listrik, Gas dan Air	3	32,250.0	9	292,511.8	14	35,944.6	26	360,706.4
Konstruksi	2	336,187.2	54	329,235.9	259	118,147.1	315	783,570.2
<b>Perdagangan dan Reparasi</b>	<b>10</b>	<b>2,984.7</b>	<b>240</b>	<b>274,898.1</b>	<b>464</b>	<b>192,137.6</b>	<b>714</b>	<b>470,020.4</b>
Hotel dan Restoran	7	3,300.0	56	381,316.5	62	22,575.6	125	407,192.1
<b>Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi</b>	<b>7</b>	<b>499,956.7</b>	<b>52</b>	<b>2,843,142.0</b>	<b>78</b>	<b>1,210,887.3</b>	<b>137</b>	<b>4,553,986.0</b>
Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran	2	0.0	21	2,060,122.4	21	2,088,576.4	44	4,148,698.8
Jasa Lainnya	8	30,294.3	64	80,914.1	136	119,398.5	208	230,606.9
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>1,837,320.1</b>	<b>599</b>	<b>7,106,002.8</b>	<b>1,201</b>	<b>3,874,961.2</b>		

\* Angka sementara, hingga Oktober 2020

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia

## Perizinan Usaha

Kota Medan telah menerapkan pelayanan perizinan usaha secara elektronik dan dalam jaringan (*online*). Pendaftaran usaha dapat dilakukan melalui portal Online Single Submission (OSS) dengan alamat **oss.go.id**. Kemudian izin-izin pelaksanaan (pemenuhan komitmen) dilakukan melalui Aplikasi Cerdas Layanan Perizinan Terpadu untuk Publik (Si Cantik) yang diakses melalui **sicantikui.layanan.go.id**. Penerapan layanan perizinan secara elektronik dan dalam jaringan ini dimaksudkan untuk mempermudah proses pendirian usaha, meningkatkan transparansi dan pengawasan.

Layanan OSS dilaksanakan berdasar pada Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik. Kewenangan pelaksanaan termasuk penyelesaian permasalahan perizinan terkait OSS ada pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu (DPMPTSP) Kota Medan sesuai dengan Peraturan Wali Kota Medan Nomor 41 Tahun 2018 dan Keputusan Wali Kota Medan Nomor 503/504.K/VIII/2018.

Bidang-bidang dan jenis izin yang dicakup dalam pelayanan perizinan di DPMPTSP Kota Medan adalah:

1. Perindustrian
  - Usaha industri
  - Perluasan
  - Usaha kawasan industri
  - Perluasan kawasan industri
2. Perdagangan
  - Usaha perdagangan
  - Tanda daftar gudang
  - Tanda pendaftaran waralaba
  - Keterangan perdagangan minuman beralkohol golongan B/C
3. Pemukiman Umum dan Perumahan Rakyat
  - Mendirikan bangunan
  - Sertifikat laik fungsi

- Reklame
- Usaha jasa konstruksi
- 4. Agraria dan tata ruang
  - Lokasi
- 5. Pariwisata
  - Tanda daftar usaha pariwisata
- 6. Pendidikan
  - Pendirian satuan pendidikan formal
  - Penyelenggaraan satuan pendidikan non formal
- 7. Koperasi dan UKM
  - Koperasi simpan pinjam
  - Pembukaan kantor kas
  - Pembukaan kantor cabang
  - Pembukaan kantor cabang pembantu
  - Pendaftaran UKM
- 8. Kesehatan
  - Kerja tenaga kesehatan
  - Praktik tenaga kesehatan
  - Mendirikan rumah sakit
  - Operasional rumah sakit
  - Operasional klinik
  - Toko alat kesehatan
  - Operasional laboratorium klinik umum
  - Sertifikat produksi usaha mikro obat tradisional
  - Apotek
  - Toko obat
  - Penyelenggaraan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit
- 9. Ketenagakerjaan
  - Usaha lembaga penempatan tenaga kerja swasta
  - Lembaga pelatihan kerja
  - Rencana penggunaan tenaga kerja asing
- 10. Lingkungan hidup
  - Lingkungan

- Pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun untuk usaha jasa
- Pembuangan air limbah
- Operasional pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (Limbah B3)

#### 11. Perhubungan

- Penyelenggaraan angkutan orang
- Pelataran parkir

Peta dan preferensi pembukaan usaha di Medan juga dapat terlihat dari jumlah izin yang dikeluarkan. Berikut rekapitulasi izin-izin yang berkaitan dengan pembukaan maupun operasional usaha di Kota Medan selama tahun 2019 dan 2020:

**Tabel 5. Pembukaan/operasional Usaha di Kota Medan Berdasarkan Izin Tahun 2019**

<i>Izin</i>	<i>Jumlah</i>
<i>Usaha Perdagangan</i>	875
<i>Usaha Jasa Konstruksi</i>	736
<i>Apotek</i>	133
<i>Tanda Daftar Usaha Pariwisata</i>	100
<i>Usaha Jasa Konstruksi Konsultan</i>	68
<i>Operasional Klinik</i>	61
<i>Usaha Industri Kecil dan Menengah</i>	56
<i>Pelataran Parkir</i>	29
<i>Toko Obat</i>	29
<i>Penyelenggaraan Lembaga Pelatihan Kerja</i>	19
<i>Tanda Daftar Gudang</i>	11
<i>Optik</i>	10
<i>Operasional Rumah Sakit Kelas C/D</i>	8
<i>Penyelenggaraan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit</i>	4
<i>Trayek/Operasional Angkutan Umum</i>	4
<i>Usaha Koperasi Simpan Pinjam</i>	4
<i>Usaha Angkutan Orang Dalam Trayek</i>	3
<i>Lembaga Penempatan Tenaga Kerja Swasta</i>	3
<i>Toko Alat Kesehatan</i>	2

<i>Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal</i>	2
<i>Usaha Mikro Obat Tradisional</i>	1
<i>Pendirian Program atau Satuan Pendidikan Pendidikan Non Formal</i>	1
	1

**Tabel 6. Pembukaan/operasional Usaha di Kota Medan Berdasarkan Izin Tahun 2020**  
(s/d Triwulan II)

<b>Izin</b>	<b>Jumlah</b>
<i>Usaha Perdagangan</i>	223
<i>Usaha Jasa Konstruksi</i>	212
<i>Usaha Jasa Konstruksi Konsultan</i>	96
<i>Sarana Pelayanan Kesehatan</i>	77
<i>Tanda Daftar Usaha Pariwisata</i>	33
<i>Apotek</i>	22
<i>Penyelenggaraan Lembaga Pelatihan Kerja</i>	21
<i>Usaha Industri</i>	18
<i>Operasional Klinik</i>	13
<i>Penyelenggaraan Pendidikan Non Formal</i>	10
<i>Tanda Daftar Gudang</i>	8
<i>Usaha Angkutan Orang Dalam Trayek</i>	4
<i>Pendirian Satuan Pendidikan Non formal</i>	3
<i>Operasional Rumah Sakit</i>	2
<i>Trayek/Operasional Angkutan Umum</i>	2
<i>Lembaga Penempatan Tenaga Kerja Swasta</i>	2
<i>Pendirian Program atau Satuan Pendidikan Formal</i>	1
<i>Penyelenggaraan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit</i>	1
<i>Usaha Industri Kecil dan Menengah</i>	0

\* hingga triwulan II

Sumber: DPMPTSP Kota Medan

## IPM dan Kemiskinan

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator penting dalam melihat kualitas hidup penduduk di suatu tempat. IPM menunjukkan bagaimana warga mengakes hasil pembangunan dalam kehidupannya sehari-hari, seperti memperoleh penghasilan, pendidikan, kesehatan dan lainnya. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak.

Umur panjang dan sehat dilihat dari angka Umur Harapan Hidup (UHH) saat bayi lahir dengan asumsi bahwa pola angka kematian menurut umur pada saat kelahiran sama sepanjang usia bayi. Pengetahuan diukur dengan indikator Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). HLS adalah lamanya sekolah yang diharapkan pada seseorang pada tingkat umur tertentu dan RLS adalah rata-rata lamanya sekolah pada penduduk yang berusia 25 tahun keatas. Sementara standar hidup yang layak digambarkan oleh pengeluaran per kapita disesuaikan, yang ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (Badan Pusat Statistik Kota Medan, 2020a).

Pada tahun 2019, UHH penduduk Kota Medan berada di usia 72,98 tahun (Tabel 4). UHH ini terus meningkat sejak tahun 2015 (72,28). RLS juga terus meningkat hingga pada tahun 2019 selama 11,38 dengan HLS 14,73 tahun. Dengan demikian IPM Kota Medan pada tahun 2019 adalah sebesar 80,97.

Tabel 7. Indeks Pembangunan Manusia Kota Medan 2015-2019

<i>Komponen</i>	<i>Satuan</i>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
<i>Umur harapan hidup saat lahir (UHH)</i>	Tahun	72,28	72,34	72,40	72,64	72,98
<i>Harapan lama sekolah (HLS)</i>	Tahun	13,97	14,06	14,45	14,72	14,73
<i>Rata-rata lama sekolah (RLS)</i>	Tahun	11,00	11,18	11,25	11,37	11,38
<i>Pengeluaran per kapita disesuaikan</i>	Rp 000	14.191	14.393	14.613	14.845	15.033
<i>IPM</i>		78,87	79,34	79,98	80,65	80,97
<i>Selisih</i>	<b>(poin)</b>	<b>0,61</b>	<b>0,47</b>	<b>0,64</b>	<b>0,67</b>	<b>0,32</b>
<i>Pertumbuhan IPM</i>	<b>%</b>	<b>0,78</b>	<b>0,60</b>	<b>0,81</b>	<b>0,84</b>	<b>0,40</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Medan 2020

Penduduk yang termasuk kategori miskin berkurang setiap tahun. Menurut data BPS Kota Medan, ada sekitar 186 ribu jiwa yang tergolong miskin pada tahun 2018 atau 8,2 persen dari jumlah penduduk.

Tabel 8. Data Kemiskinan Kota Medan

<i>Tahun</i>	<b>Garis kemiskinan</b>	<b>Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)</b>
2014	401,417	200.32
2015	420,208	207.5
2016	460,685	206.87
2017	491,496	204
2018	518,420	186

Sumber: BPS Kota Medan 2019

## Ketenagakerjaan

Medan memiliki sumber daya manusia yang berlimpah. Sebagai pusat pemerintahan Provinsi Sumatera Utara dan kota terbesar di Pulau Sumatera, Medan sejak dulu menjadi tujuan para pendatang untuk bersekolah dan berkarir. Badan Pusat Statistik menunjukkan ada 1.685.253 tenaga kerja di Kota Medan pada tahun 2018 (Badan Pusat Statistik Kota Medan, 2019). Sementara angkatan kerja tercatat berjumlah 1.112.034 orang dengan tingkat partisipasi angkatan kerja 65,99 dan tingkat pengangguran 8,25. Tenaga kerja adalah semua penduduk dalam usia produktif (di atas 15 tahun) dan angkatan kerja adalah penduduk dalam usia produktif yang bekerja atau menganggur tetapi bukan ibu rumah tangga, sedang bersekolah, atau pensiunan.

Ada 63 perguruan tinggi, 72 sekolah kejuruan, dan 111 sekolah menengah atas (Badan Pusat Statistik Kota Medan, 2019) yang setiap tahunnya melahirkan tenaga kerja potensial. Upah minimum Kota Medan pada tahun 2020 ditetapkan sebesar Rp3.222.556 (Surat Keputusan Gubernur Sumatera Utara nomor 188.44/674/KPTS/2019).

Tabel 9. Tenaga Kerja di Kota Medan 2018

	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
<i>Angkatan Kerja</i>	646.771	465.263	1.112.034
<i>Bukan Angkatan Kerja</i>	175.940	397.279	573.219
<b><i>Jumlah</i></b>	<b>822.711</b>	<b>862.542</b>	<b>1.685.253</b>
<i>Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja</i>	78,61	53,94	65,99
<i>Tingkat Pengangguran</i>	8,59	7,77	8,25

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Medan 2019



# Sarana Pendukung

## Terminal Peti Kemas



Gambar 5. Terminal Peti Kemas Belawan (Foto: BPM Kota Medan)

Terminal Peti Kemas (TPK) Belawan berada di ujung utara Kota Medan dengan waktu tempuh 1 jam dari pusat kota. TPK Belawan terdiri dari dua terminal yaitu Terminal A untuk pelayanan internasional (panjang dermaga 550 meter) dan Terminal B untuk pelayanan domestic (panjang dermaga 400 meter). Fasilitas yang tersedia berupa 10 unit *container crane*, 25 unit *rubber tyred gantry crane* (RTG), 40 unit *terminal tractor*, 3 unit *reachstaker*, 3 unit *side loader*, *skylift truck* dan dua forklif Diesel. Kinerja operasional di terminal internasional mencapai 53,62 B/S/H (Box/Ship/Hour) dan di terminal domestik 47,03 B/S/H (Leandha, 2020).

TPK Belawan menerapkan layanan 24 jam untuk menjaga kelancaran logistik dan operasional. Dalam satu waktu, pelayanan dapat dilakukan untuk 4-5 kapal. TPK Belawan juga memberikan layanan khusus operasional selama 72 secara gratis.

Pada triwulan III tahun 2020, terminal ini bisa melayani 663 kunjungan kapal. 384 kunjungan kapal ada di terminal internasional dan 279 di terminal domestik. Bongkar muat peti kemas sebanyak 667.622 box dengan rincian, bongkar muat di terminal internasional sebanyak 326.129 box dan terminal domestik 341.493 box.

## Bandar Udara Internasional

Bandar udara internasional Kualanamu terletak tidak jauh dari inti Kota Medan, yakni 26 km ke arah timur. Bandara ini bisa dicapai dalam 45 menit dari pusat Kota Medan dengan mengendarai mobil dan 30 menit dengan kereta api. Bandara Kualanamu merupakan bandara terbesar ketiga di Indonesia setelah Soekarno-Hatta di Tangerang dan Kertajati di Majalengka. Namun bandara ini merupakan bandara pertama di Indonesia yang dilengkapi jalur khusus kereta api dari pusat kota Medan.

Meski terletak di wilayah Kabupaten Deli Serdang yang bersebelahan dengan Kota Medan, bandara ini sangat mendukung potensi ekonomi Kota Medan terkait dengan mobilitas warga dan pengunjung, termasuk lalu lintas barang. Tahap I bandara dapat menampung 8,1 juta-penumpang dan 10.000 pergerakan pesawat per tahun, sementara setelah selesainya tahap II bandara ini rencananya akan menampung 25 juta penumpang per tahun. Luas terminal penumpang yang akan dibangun adalah sekitar 6,5 hektaree dengan fasilitas area komersial seluas 3,5 hektaree & fasilitas kargo seluas 1,3 hektaree. Bandara Internasional Kualanamu memiliki panjang landas pacu 3,75 km yang cocok untuk didarati pesawat sebesar Boeing 777 & mempunyai 8 garbarata. Bandara ini bisa didarati oleh pesawat penumpang Airbus A380, Antonov An-225, dan Boeing 747-8 (“Bandara Internasional Kualanamu,” n.d).



## Jaringan Internet



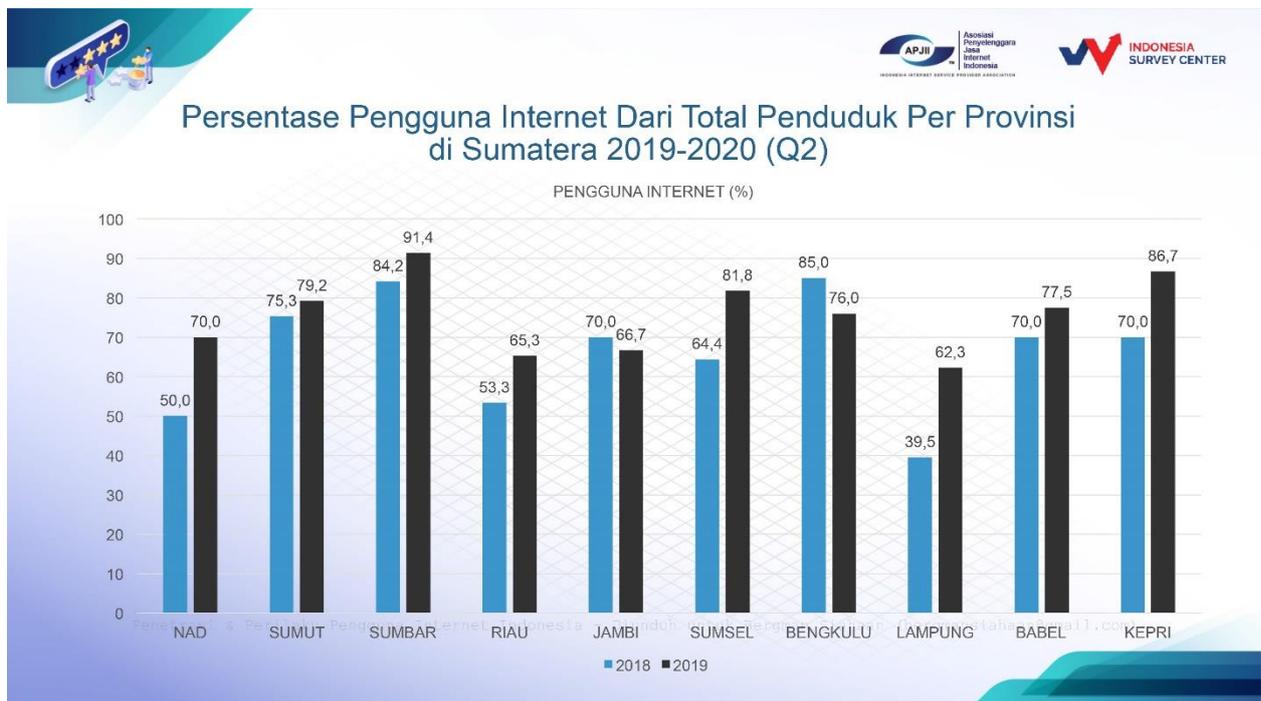
Koneksi internet merupakan komponen penting dalam perkembangan ekonomi masa kini. Keberadaan internet diyakini mendukung peningkatan ekonomi suatu negara (Zaenudin, 2017). Penelitian yang dilakukan Penelitian dan Pelatihan Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada (P2EB UGM) bersama Indosat Ooredoo menunjukkan bahwa penambahan pelanggan seluler hingga 10 persen dapat meningkatkan PDB sebesar 0,4 persen. Sebaliknya, terhentinya koneksi internet akan berbanding lurus dengan penurunan PDB.

Selain fungsi komunikasi dan informasi, koneksi internet juga mempengaruhi aspek pemasaran yang berdampak pada sektor usaha seperti jasa dan perdagangan. Internet juga merubah konsep bisnis dan membuka batas-batas wilayah fisik. Dengan teknologi internet, pintu globalisasi terbuka lebar dalam dunia bisnis.

Konsep bisnis baru yang disebut ekonomi digital juga semakin memberikan kontribusi nyata pada PDB. Pada tahun 2020, kontribusi ekonomi digital diperkirakan mencapai 9 persen. Sementara riset Google Temasek dan Bain & Company menunjukkan angka 11 persen sebagai potensi ekonomi digital Indonesia, yakni sekitar US\$ 133 miliar.

Kontribusi penetrasi internet Sumatera Utara pada tahun 2019 adalah tertinggi di pulau Sumatera, yakni sebesar 4,3 persen dari total populasi Indonesia (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2020). Jumlah pengguna internet di Sumatera Utara pada tahun 2019 tercatat sebanyak 11,7 juta, naik dari 10,9 juta pada tahun 2018. Jumlah pengguna internet tersebut merupakan 79,2 persen dari jumlah penduduk di Sumatera Utara. Sementara untuk Kota Medan sendiri, APJII memperkirakan 82,5 persen penduduknya telah terkoneksi internet atau sekitar 1,9 juta pengguna.

Mengingat bahwa Kota Medan adalah pusat kegiatan ekonomi, pendidikan dan pemerintah di Sumatera Utara, juga bahwa kabupaten dan kota lain di Sumatera Utara turut menjadi pasar dan sumber daya kegiatan ekonomi yang berpusat di Medan, maka pengguna internet Sumatera Utara menjadi penting untuk diperhitungkan.



Gambar 6. Persentase Pengguna Internet Sumatera Utara dari Total Populasi Tahun 2018-2019 (Sumber: APJII)

Tabel 10. Jumlah Pengguna Internet di Sumatera Utara Tahun 2018-2019 (Sumber: APJII)




### Jumlah Pengguna Internet 2019-2020 (Q2)

No	Provinsi	Jumlah Pengguna Internet 2019-2020 (Juta)	Jumlah Pengguna Internet 2018 (Juta)
1	NAD	3,721,410	2,621,700
2	SUMUT	11,720,332	10,900,428
3	SUMBAR	5,008,263	4,556,735
4	RIAU	4,463,320	3,580,480
5	JAMBI	2,385,325	2,468,970
6	SUMSEL	6,950,709	5,404,126
7	BENGGULU	1,498,568	1,656,310
8	LAMPUNG	5,269,085	3,309,191
9	BABEL	1,124,602	1,002,470
10	KEPRI	1,943,467	1,522,360



Gambar 7. Persentase Pengguna Internet di Kota Medan Tahun 2019 (Sumber: APJII)

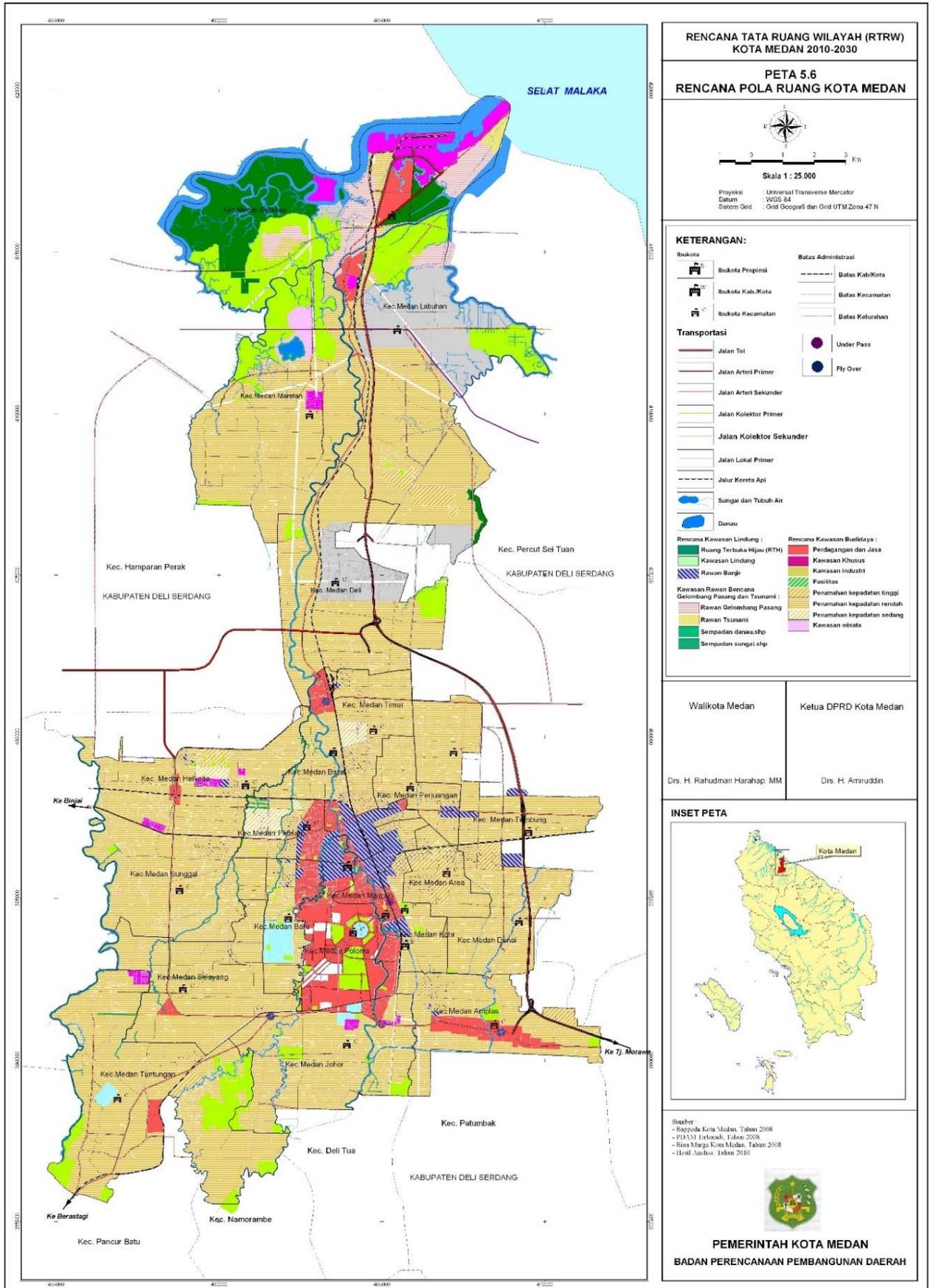
# Rencana Pengembangan Wilayah

---

## Rencana Pola Ruang

Rencana pola ruang kota merupakan rencana distribusi peruntukan ruang dalam wilayah kota guna mengatur pemanfaatan ruang kota yang menggambarkan ukuran, fungsi serta karakter kegiatan manusia. Rencana pola ruang kota mencakup rencana kawasan lindung, diantaranya hutan lindung, perlindungan air, dan ruang terbuka hijau. Kemudian kawasan budidaya seperti perumahan, bisnis, pariwisata, dan kawasan khusus.





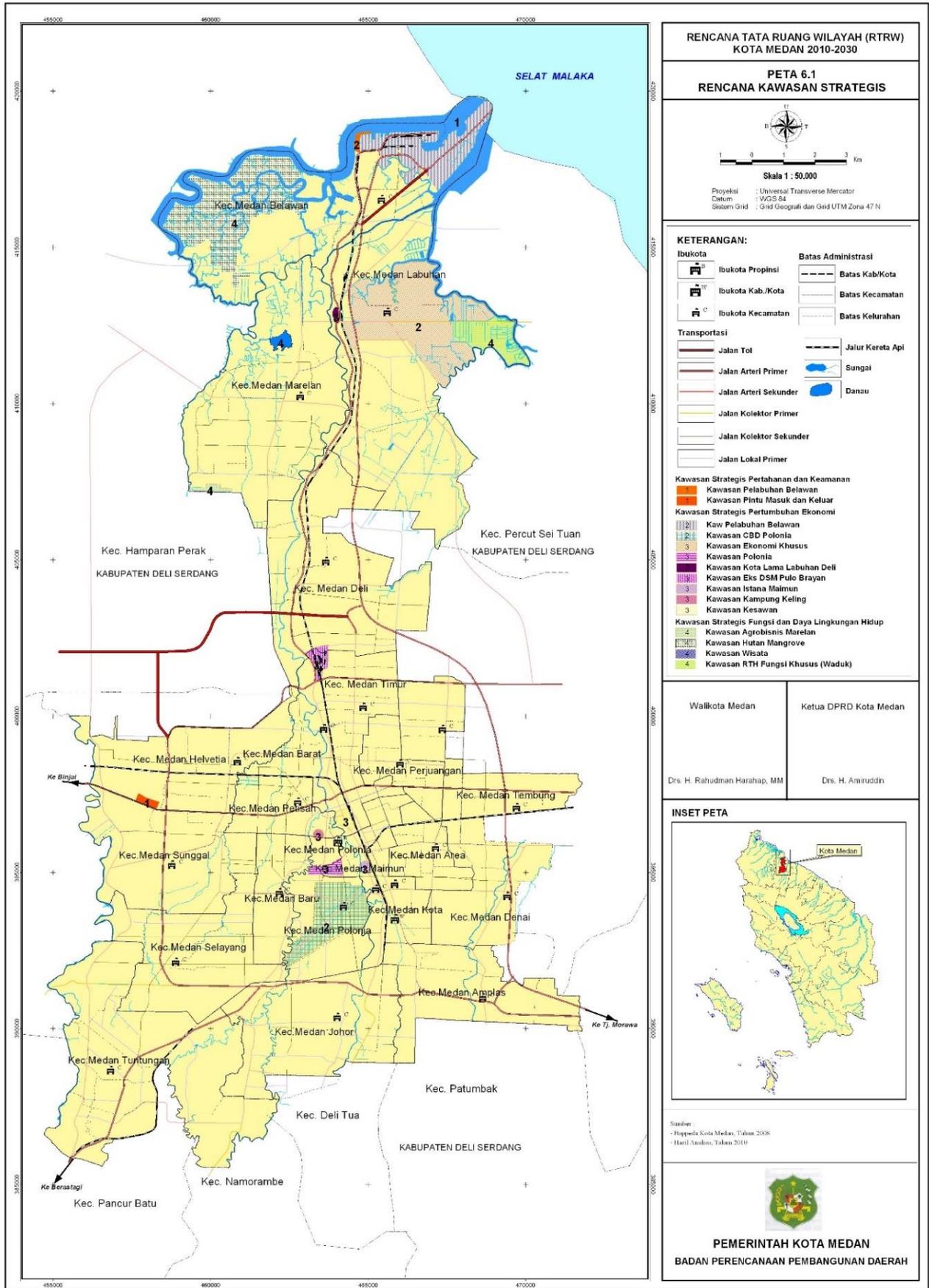
Gambar 8. Peta Rencana Pola Ruang Kota Medan 2010-2030 (Sumber: Bappeda Kota Medan)

## Kawasan Strategis

Kawasan strategis adalah kegiatan-kegiatan yang memiliki fungsi tertentu terbatas untuk diakses. Di Kawasan strategis, tidak diberikan izin untuk kegiatan lain kecuali kegiatan yang mendukung kawasan strategis tersebut. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud dalam kawasan strategis adalah kawasan pusat pemerintahan, kawasan militer, pertamina, pembangkit dan gardu listrik PLN, dan kawasan Pelabuhan.

Kegiatan dalam kawasan strategis memberikan pengaruh besar terhadap tata ruang di wilayah sekitarnya, kegiatan lain di bidang yang sejenis dan kegiatan di bidang lainnya, dan/atau peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Sebagaimana rencana pola ruang, peta kawasan strategis ini juga penting bagi pelaku usaha untuk menyesuaikan rencana investasi yang akan dilakukan terkait peruntukan lahan maupun dukungan kawasan sekitarnya.



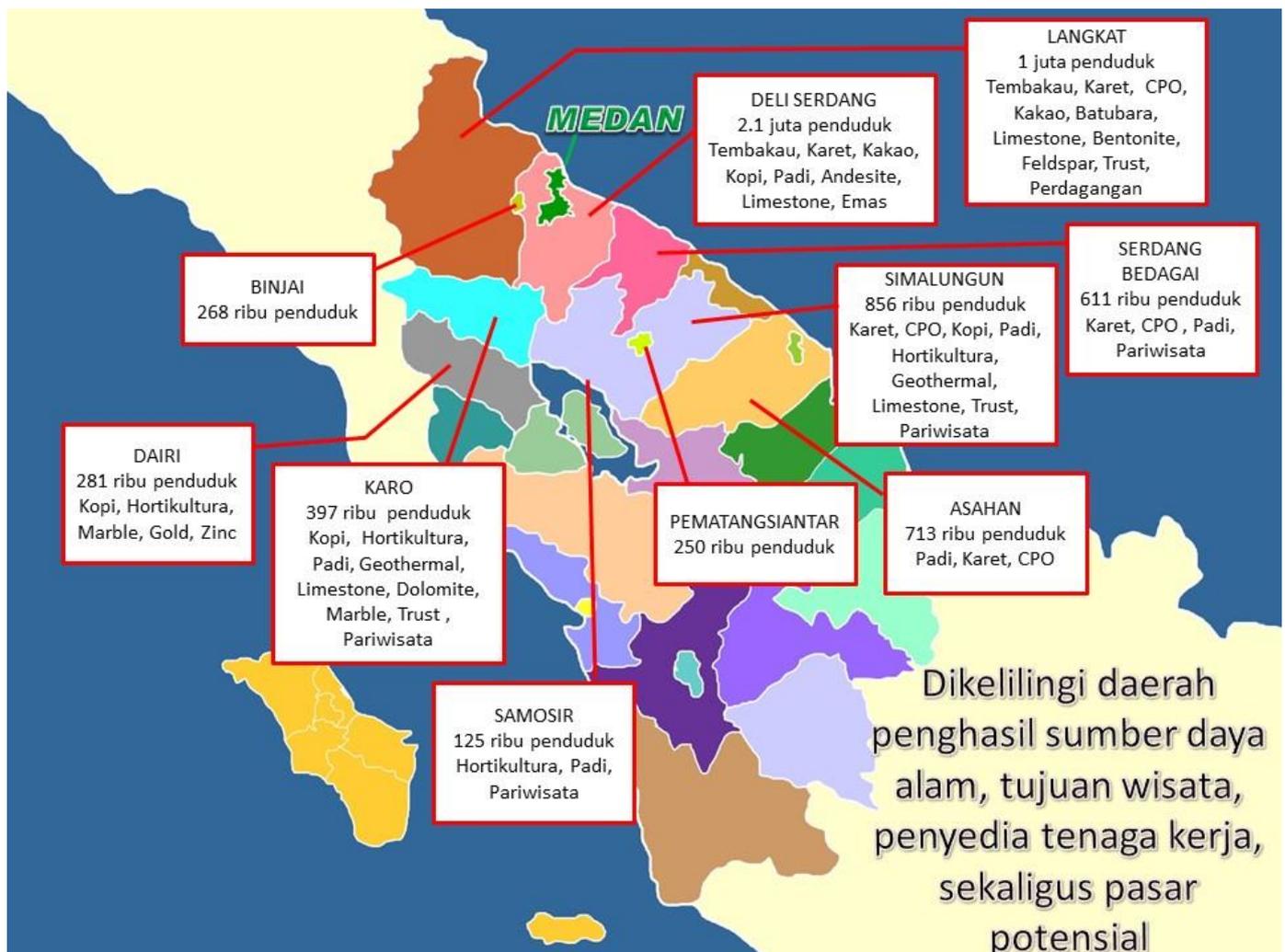


Gambar 9. Peta Rencana Kawasan Strategis Kota Medan 2010-2030 (Sumber: Bappeda Kota Medan)

# Potensi Daerah

## Sumber Daya Daerah Sekitar

Medan merupakan pusat pemerintahan Provinsi Sumatera Utara dan pintu gerbang perekonomian. Daerah-daerah lain di Sumatera Utara memiliki sumber daya alam dan manusia yang juga menjadi potensi bagi perkembangan sektor ekonomi di Medan. Potensi tersebut berupa pariwisata, tenaga kerja, pasar, dan sumber bahan baku.



Gambar 10. Sumber daya daerah sekitar Medan (Data: Badan Pusat Statistik, Prabudi)

## Sektor Unggulan

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (2019) telah melakukan penelitian potensi unggulan menggunakan analisis *share sector* PDRB. Dari analisis tersebut, diketahuilah bahwa sektor unggulan di Kota Medan adalah:

1. Industri pengolahan
2. Konstruksi
3. Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor
4. Real estate

Keempat sektor ini memberikan kontribusi terbesar rata-rata selama lima tahun (2014-2018). Pengembangan sektor-sektor ini akan mempengaruhi pertumbuhan sektor lain yang terkait (*linkage sector*).

## Wilayah Pusat Pertumbuhan

Hasil penelitian lain dari Universitas Sumatera Utara, Octaria dan Hidayat (2011), menunjukkan bahwa ada dua wilayah yang merupakan pusat pertumbuhan ekonomi di Kota Medan, yaitu:

1. Kecamatan Medan Deli
2. Kecamatan Medan Petisah

Octaria dan Hidayat menggunakan analisis Klassen Tipologi dan Skalogram dalam penelitian tersebut. Klassen Tipologi membagi daerah berdasarkan 2 (dua) indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita daerah. Sementara Skalogram mengidentifikasi pusat pertumbuhan wilayah kecamatan berdasarkan fasilitas yang dimilikinya.

Kecamatan Medan Deli dan Medan Petisah berada pada Tipologi I dalam analisis Klassen yang berarti memiliki laju pertumbuhan PDRB dan pendapatan perkapita di

atas rata-rata Kota Medan. Medan Deli memiliki hirarki tertinggi dan indeks aksesibilitas tertinggi pada analisis Skalogram. Artinya, Kecamatan Medan Deli memiliki fasilitas paling lengkap dan memiliki daya tarik bisnis. Di wilayah ini memang terdapat Kawasan Industri Medan (KIM) dan perusahaan industri lain di luar KIM. Sementara Kecamatan Medan Petisah berada di daerah inti kota dimana terdapat pusat pemerintahan dan perdagangan.

Octaria dan Hidayat juga melakukan analisis Gravitasi untuk mengukur daya tarik suatu wilayah ke wilayah pusat pertumbuhan. Hasil analisis Gravitasi kemudian menunjuk dua kecamatan yang paling potensial untuk berkembang, yaitu:

1. Kecamatan Medan Timur
2. Kecamatan Medan Helvetia

Kecamatan Medan Timur memiliki nilai interaksi yang paling tinggi dengan Kecamatan Medan Deli dan Kecamatan Medan Helvetia memiliki nilai interaksi yang paling tinggi dengan Medan Petisah.

## Potensi Pengembangan Kawasan

Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (2019) juga menunjukkan kawasan-kawasan yang berpotensi dikembangkan berdasarkan analisis Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Kawasan-kawasan tersebut adalah:

1. Kawasan industri dan ekonomi khusus.

Rencana peruntukan lahan di Kecamatan Medan Belawan dan Medan Labuhan sebagai kawasan industri baru atau kawasan ekonomi khusus.

2. Kawasan pelabuhan.

Pengembangan Pelabuhan Belawan yang disinkronkan dengan Pelabuhan Kuala Tanjung ditambah pembangunan pergudangan.

3. Kawasan perdagangan dan jasa.

Pengembangan 7 kecamatan di pusat kota sebagai pusat jasa dan perdagangan seluas 1.991,60 Ha yakni meliputi Kecamatan Medan Polonia, Medan Maimun, Medan Baru, Medan Petisah, Medan Barat, Medan Timur dan Medan Kota.

#### 4. Kawasan CBD Polonia dan real estate.

Pengembangan kawasan pertumbuhan ekonomi terpadu adalah yang meliputi Kecamatan Medan Belawan, Medan Labuhan, Medan Deli, Pusat Kota (*CBD* Polonia) dan Amplas.

## Potensi Pariwisata

Menurut Raymundo Cuervo, sebagaimana dikutip oleh Lohmann dan Netto (2017), pariwisata adalah sekumpulan hubungan, layanan, dan fasilitas yang didefinisikan dengan baik yang dihasilkan oleh gerakan manusia tertentu. Himpunan pariwisata terdiri dari transportasi, perjalanan dan tur, penginapan dan bisnis sejenis, restoran dan bisnis sejenis, bisnis souvenir dan barang-barang yang digunakan oleh pelancong termasuk manufaktur, dan hiburan.

Ada beberapa konsep pariwisata yang menarik bagi turis yaitu *hospitality, leisure, entertainment, recreation, events, landscape, authenticity in tourism* (Lohmann dan Netto (2017)). Medan memiliki keterbatasan alam (*landscape*) sebagai obyek wisata tetapi memiliki potensi pada perhotelan dan kuliner (*hospitality*), rekreasi dan hiburan (*leisure, entertainment, recreation*), juga wisata heritage (*authenticity in tourism*). Potensi terakhir adalah konsep *events* melalui pagelaran *meeting, incentive, convention, exhibition* (MICE).

Kuliner adalah kekuatan wisata Kota Medan sejak lama di samping wisata heritage (bangunan cagar budaya). Dari berbagai survei diketahui bahwa alasan orang datang ke Medan adalah kedua aktivitas tersebut. Pada tahun 2018, situs Cathay Pacific merilis artikel 10 Alasan Mengunjungi Medan (Mulyanto, 2018). Tiga alasan dalam artikel ini adalah tentang mengunjungi bangunan cagar budaya dan dua alasan lagi tentang kuliner. Menurut situs web TripAdvisor, lima dari sepuluh objek

wisata terbaik di Medan adalah bangunan bersejarah atau cagar budaya (“Things to do,” 2020). Jika bangunan-bangunan cagar budaya dapat dipelihara dengan lebih baik kemudian disokong oleh kegiatan-kegiatan kepariwisataan yang berlatar belakang atau memanfaatkan keberadaan bangunan tersebut maka pariwisata Medan dapat ditingkatkan lagi.



Gambar 11, Gedung Javasche Bank (1912-1930) yang kini menjadi Balai Kota Lama dan Bank Indonesia (Foto: Tropenmuseum)

Medan juga berpotensi mengembangkan industri MICE mengingat posisi yang strategis di Selat Malaka, dekat dengan Thailand, Malaysia, dan Singapura. Infrastruktur jalan tol telah memudahkan akses ke dan dari bandara hingga ke Danau Toba. Daya tarik wisata alam di luar Medan justru menjadi pendukung industri MICE di Kota Medan. Keinginan untuk menghadiri kegiatan MICE di Medan juga akan dipengaruhi oleh kunjungan ke obyek-obyek wisata di sekitar Medan seperti Brastagi, Langkat, dan Danau Toba. Fasilitas menggelar MICE di Medan juga sudah cukup memenuhi seperti convention hall di hotel-hotel besar bertaraf

internasional seperti JW Marriot, Grand Aston, Four Points, Santika Premiere, termasuk Medan International Convention Centre (MICC), dan lainnya. Pada 2018, tercatat 220 hotel di Kota Medan yang mendukung pariwisata, 62 diantaranya adalah hotel berbintang (Badan Pusat Statistik Kota Medan, 2020b).

Kota Medan kemudian berpotensi mengembangkan museum dan galeri sebagai konsep wisata *entertainment*. Di banyak kota-kota di dunia, museum dan galeri menempati urutan pertama dari kunjungan para turis. Seperti Museum Te Papa di Wellington, Selandia Baru (Top Attractions in Wellington, 2020); World Museum di Liverpool, Inggris (Top Attractions, 2020); dan National Museum di Manila, Filipina (Top Attractions in Manila, 2020).

Medan memiliki keragaman etnis yang masing-masing kaya akan seni. Sejarah panjang pra Hindia Belanda, masa Hindia Belanda, hingga pasca kemerdekaan merupakan bahan baku bernilai tinggi untuk diolah menjadi atraksi. Sejarah yang dimaksud adalah cerita legendaris ditambah dengan cerita perang. Perkembangan baru dalam industri pariwisata menawarkan berbagai teknik baru yang memanfaatkan teknologi, konsep modern pengembangan pariwisata perkotaan, serta jenis dan produk pariwisata yang inovatif (Marinov, Vodenska, Assenova, & Dogramadjieva, 2018).

Medan juga memiliki potensi pariwisata buatan dengan memanfaatkan sungai, salah satunya adalah sungai Deli. Konsep wisata sungai sudah lama dilakukan kota-kota di eropa. Beberapa kota di Indonesia sendiri sudah berhasil menyulap sungai-sungai kumuhnya menjadi obyek pariwisata yang digandrungi masyarakat seperti Sungai Bindu di Denpasar, Cikapundung di Bandung, dan Kali Mas di Surabaya.

Pariwisata telah menjadi faktor penting dalam perekonomian dan perkembangan kota. Pariwisata menciptakan lapangan kerja, merangsang devisa melalui pendapatan dan pajak, dan mendorong investasi dalam infrastruktur dan penyediaan layanan publik (Postma, Buda dan Gugerell, 2017). Konsep atraksi buatan manusia yang memanfaatkan alam, kekayaan budaya dan sejarah menjadi potensi pengembangan pariwisata ke depan. Hal ini sejalan dengan visi kota yang menggunakan modal buatan manusia untuk pembangunan (Pemerintah Kota Medan, 2015).

## Potensi Ekonomi Kreatif

Istilah ekonomi kreatif populer setelah disebutkan John Howkins dalam bukunya “The Creative Economy: How People Make Money from Ideas” (2001). Dalam forum APEC CEO Summit, Nusa Dua, Bali, 2013, para pemimpin dunia sepakat bahwa efek ekonomi kreatif sangat penting bagi pertumbuhan, mengatasi tantangan ekonomi (Sitepu, 2016). Sektor ini kemudian jadi perhatian khusus pemerintah hingga dibentuknya Badan Ekonomi Kreatif pada tahun 2015 yang kemudian menyatu dengan Kementerian Pariwisata pada tahun 2019. Ada 18 sub sektor ekonomi yang dikategorikan ekonomi kreatif, yaitu:

1. Animasi
2. Arsitektur
3. Desain
4. Fotografi
5. Musik
6. Kerajinan
7. Kuliner
8. Mode
9. Penelitian dan pengembangan
10. Penerbitan
11. Perfilman
12. Periklanan
13. Permainan interaktif
14. Seni pertunjukan
15. Seni rupa
16. Teknologi informasi
17. Televisi dan radio
18. Video.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sitepu (2016) menggunakan analisa SWOT, 11 sub sektor ekonomi kreatif di Kota Medan mengalami pertumbuhan pesat yaitu

kuliner, kerajinan, arsitektur, desain, fotografi, musik, teknologi informasi, mode/fashion, televisi dan radio, periklanan, dan penerbitan. Adapun leading sektornya adalah kuliner, kerajinan, dan arsitektur. Sementara penelitian Polem (2015) menunjukkan usaha kreatif di Kota Medan bisa menyerap rata-rata hingga 30 (tiga puluh) tenaga kerja dengan pendapatan hingga Rp 3.000.000 dalam sehari.

Potensi ekonomi kreatif ini tak terlepas dari kekayaan budaya di Kota Medan dan Sumatera Utara yang menjadi inspirasi dalam beberapa produk kreatif seperti pakaian, musik, dan kerajinan. Animo kaum milenial terhadap seni sastra, desain digital, fotografi dan videografi juga terlihat dari aktivitas warga Kota Medan di platform-platform media sosial yang kerap menampilkan karya-karya mereka. Eksistensi pelaku usaha kreatif Kota Medan juga terlihat pada eksebisi-eksebisi yang digelar.



# Peluang Investasi

Berikut beberapa peluang investasi yang diidentifikasi berdasarkan kajian yang telah dilakukan, baik oleh Pemerintah pusat, Pemerintah Kota Medan, dan para akademisi.

## Pengolahan sampah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Badan Penanaman Modal Kota Medan (2014), pengolahan sampah adalah peluang investasi selain pengembangan Kebun Binatang Medan, jasa dan perdagangan. Sistem pengelolaan sampah Kota Medan yang masih *open dumping* bukan hanya membawa masalah lahan penampungan melainkan juga efek buruk pada lingkungan. Timbulan sampah diperkirakan mencapai 6.873,5 m<sup>3</sup>/hari sementara volume yang terlayani sekitar 5.710 m<sup>3</sup>/hari.

Sampah tersebut diharapkan dapat diolah menjadi pupuk kompos maupun energi lain sehingga selain dapat menyelesaikan permasalahan sampah di TPA (tempat pembuangan akhir) juga memberikan nilai ekonomi tambahan bagi pemerintah kota maupun masyarakat. Dari penelitian Badan Penanaman Modal Kota Medan (2014)



timbulan sampah itu bisa diolah menjadi kompos dengan manfaat sekitar Rp1.678.008.600.

Sementara studi kelayakan Direktorat Jenderal Energi Baru, Terbarukan dan Konservasi Energi (2016) menunjukkan peluang pengolahan sampah di Kota Medan menjadi energi listrik. Dari survei yang dilakukan di 20 provinsi, Medan adalah salah satu kota yang paling potensial untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSA) dan tertinggi di Sumatera Utara. Teknologi yang cocok digunakan adalah gasifikasi dengan pembangkit menggunakan Gas Engine atau Gas Turbin sebagai penggerak utama. Pembangkit listrik tenaga sampah ini diperkirakan bisa memproduksi 8.400 KW dengan masa operasi ideal selama 20 tahun.



Gambar 12. TPA Medan

## Pengembangan Kebun Binatang Medan

Animo masyarakat Kota Medan dan pengunjung dari luar kota ke Kebun Binatang Medan selama ini relatif rendah. Koleksi satwa yang sedikit, keindahan, dan daya tarik lainnya disinyalir sebagai faktor penyebab kurang berkembangnya Kebun Binatang Medan. Padahal terdapat sekitar 300.000 m<sup>2</sup> lahan di lokasi itu yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai obyek wisata. Pengembangan dapat dilakukan dengan merevitalisasi kebun binatang itu sendiri dan juga pembangunan obyek wisata pendamping seperti wisata lingkungan, wahana rekreasi, atau museum. Bali Bird Park, Jatim Park di Batu, Trans Studio di Bandung dan Makassar, adalah sedikit contoh pengemasan pusat rekreasi yang menarik.



Gambar 13. Kebun Binatang Medan (Foto: BPM Kota Medan)

Gambar 14. Lahan di Kebun Binatang Medan (Foto: BPM Kota Medan 2014)



## Pembangunan sarana transportasi massal

Kemacetan lalu lintas menjadi permasalahan di Kota Medan yang menuntut penanganan serius. Pembangunan transportasi massal berupa bus dan monorail menjadi solusi yang sedang disiapkan Pemerintah Kota Medan. Proyek ini telah melalui kajian kelayakan pada tahun 2018 dan dinamai dengan Bus Rapid Transit (BRT) dan Light Rail Transit (LRT).

BRT yang direncanakan mencakup 9 koridor di Kota Medan dengan tipe bus 12 meter untuk beroperasi di dalam koridor dan 9 meter untuk di luar koridor. Sementara LRT menggunakan rel layang (elevated) dengan jalur tahap pertama dari selatan (Pasar Induk Lau Cih) ke arah utara (Jalan Willem Iskandar).

Pembangunan BRT dan LRT ini juga membuka potensi kawasan *Transit-Oriented Development* (TOD) yaitu pengembangan kawasan urban dengan pemanfaatan area transit. Potensi TOD yang akan terbuka adalah daerah sekitar Lapangan Merdeka, Iskandar Muda, Aksara, dan Tuntungan.



Gambar 15. Model BRT dan LRT (Sumber: Bappeda Kota Medan)



Gambar 16. Ilustrasi LRT (Foto: Pixabay)



## Pengembangan RSUD dr. Pirngadi

Seiring dengan perkembangan peran penting Kota Medan sebagai daerah metropolitan dan gerbang barat Sumatera, Kota Medan diharapkan untuk dapat memenuhi tuntutan dalam menyediakan layanan kesehatan yang layak bagi masyarakat. Untuk memperkuat fungsi RSUD Dr. Pirngadi, maka Pemerintah Kota Medan berencana untuk:



Gambar 17. RSUD dr. Pirngadi Medan (Foto: DPMPTSP Kota Medan)

1. Membangun "*New Wing*" untuk meningkatkan pelayanan kesehatan kepada pasien swasta, dengan menyediakan pelayanan medis canggih, kenyamanan dan kemudahan.
2. Renovasi fasilitas rumah sakit yang ada untuk diintegrasikan dengan *New Wing* untuk melayani pasien BPJS.
3. Memperkuat kapasitas operasional rumah sakit dengan membawa masuk keahlian swasta di bidang-bidang seperti manajemen fasilitas dan peralatan medis, maupun pengadaan/pemeliharaan.

Proyek akan dilakukan dengan pendanaan Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) atau *Public-Private Partnership* (PPP) menggunakan skema Availability Payment (AP). Kajian telah rampung dilakukan pada tahun 2018.

## Jasa dan perdagangan

Jasa dan perdagangan masih berpeluang diusahakan di Kota Medan. Survei yang dilakukan Badan Penanaman Modal pada tahun 2015 mencatat beberapa lahan yang masih berpotensi dijadikan pertokoan, pergudangan, wahana permainan, dan rumah sakit. Jasa dan perdagangan adalah sektor yang paling berkontribusi terhadap PDRB. Sektor ini juga bertumbuh seiring perkembangan Kota Medan sebagai kota metropolitan yang padat penduduk. Gaya hidup khas perkotaan menuntut hadirnya jasa-jasa dalam menunjang aktivitas sehari-hari, seperti perawatan diri, otomotif, kebersihan, ekspedisi, dan hiburan.



Gambar 18. Podomoro Deli Park (Foto: Podomoro)



## Museum dan galeri

Penelitian Siahaan (2020) menunjukkan bahwa Kota Medan sangat berpotensi untuk obyek wisata museum dan galeri. Sebagai pusat kegiatan ekonomi dan pemerintahan di Sumatera Utara, Kota Medan sangat ramai dikunjungi pendatang dari dalam maupun luar Sumatera Utara sehingga pariwisata adalah salah



Gambar 19. Ilustrasi museum (Foto: Pixabay)

satu potensi Kota Medan. Posisi yang dekat dengan Thailand, Malaysia, dan Singapura dan 14,6 juta populasi Sumatera Utara (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2020) memberikan peluang pariwisata yang besar. Pariwisata membawa dampak berlapis (*multiplier effects*) bagi ekonomi dan juga dampak sosial seperti pendidikan dan kesehatan (Siahaan, 2020).

Penelitian Siahaan menunjukkan bahwa museum dan galeri menjadi obyek wisata yang paling banyak dikunjungi di kota-kota yang terkenal sebagai tujuan wisata di dunia. Kota Wellington di Selandia Baru, Liverpool di Inggris, dan Manila di Filipina adalah sedikit contoh dimana museum menjadi obyek wisata yang menempati peringkat pertama di situs-situs wisata ("Top Attractions in Wellington," 2020; "Visit Liverpool," 2020; "Top Attractions in Manila," 2020).

Sejarah serta keragaman agama dan budaya di Kota Medan, mewakili Sumatera Utara, diyakini melebihi materi museum dan galeri di beberapa kota wisata negara lain. Medan diwarisi cerita legenda, zaman Hindia Belanda, hingga perjuangan kemerdekaan selama berabad-abad. Jejak-jejak sejarah juga masih tersisa, seperti gedung-gedung bersejarah, kejayaan tembakau deli, dan situs peradaban Cina. Keragaman budaya dari sedikitnya enam kelompok suku yang menetap di Kota

Medan menjadi modal besar untuk materi museum dan galeri. Warisan sejarah dan kekayaan budaya tersebut diyakini akan menarik minat pendatang dan masyarakat Kota Medan jika bisa dikemas dengan baik terlebih dengan sentuhan teknologi digital. Museum modern dengan teknologi digital sudah banyak dikembangkan oleh kota-kota lain di dunia.

## Kuliner dan perhotelan

Hasil analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) yang dilakukan Purba (2015) menunjukkan dua potensi investasi lain di Kota Medan, yaitu:

1. Kuliner bertaraf internasional
2. Perhotelan

Potensi bisnis kuliner bertaraf internasional dipengaruhi keberadaan hotel-hotel mewah yang bertaraf internasional dan hotel-hotel kecil berpotensi untuk dikembangkan sebagai alternatif bagi pendatang maupun masyarakat kota.



Gambar 20. Ilustrasi bisnis kuliner (Foto: Pixabay)

# Penutup

---

Mengapa Kota Medan menarik untuk investasi? Faktor-faktor pendukungnya dapat dirangkum secara ringkas sebagai berikut:

1. Terletak pada posisi strategis di Selat Malaka dekat ke Malaysia, Singapura dan Thailand.
2. Kota terbesar di luar Jawa yang merupakan pintu gerbang perdagangan ke Indonesia bagian barat.
3. Memiliki terminal peti kemas internasional dan dekat dengan bandara internasional.
4. Dikelilingi daerah penghasil sumber daya alam, tujuan wisata, penyedia tenaga kerja, sekaligus pasar potensial.
5. Merupakan kota heterogen secara etnis dan religi yang harmonis dan kondusif.
6. Telah menyelenggarakan pelayanan perizinan usaha secara *online*.

## Tantangan

Kondisi geografis, demografis, budaya, ekonomi dan sarana pendukung menunjukkan adanya potensi ekonomi Kota Medan. Namun dibutuhkan kajian lebih lanjut untuk mengetahui potensi ekonomi yang lebih dalam terutama dengan melihat dari sudut pandang investor global dan analisis perdagangan komparatif global. Prinsip *learning from global buyers* perlu dilakukan daerah untuk memaksimalkan potensi ekonominya (Schmitz dan Knorringa, n.d.). Para *buyer* lebih peka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan produsen karena mereka membandingkan beberapa produsen secara global. Faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing antar produsen antara lain inovasi, harga, kualitas, waktu, respon dan fleksibilitas dalam pemesanan. Menurut Schmitz dan Knorringa, Republik Rakyat Tiongkok unggul dalam hal belajar dari orang luar seperti ini yang membuat mereka sukses di pasar global.

Potensi yang ada, meskipun berhasil diidentifikasi, tidak serta merta langsung dimanfaatkan para *buyer* atau *investor* karena mereka melakukan beberapa penilaian seperti penilaian faktor SDM, keuangan, ekonomi, peraturan, operasional, fiskal, dan persaingan (“How to choose,” 2017). Agar sukses bersaing, ada tiga fitur penting yang harus dimiliki sebuah daerah:

1. Akses ke Infrastruktur. Kota Medan tidak hanya harus memiliki konektivitas dan fungsionalitas internal yang kuat, tetapi juga membutuhkan konektivitas global dan infrastruktur digital.
2. Akses ke SDM. Kota Medan dapat menjadi kompetitif dengan mengembangkan SDM, baik melalui institusi pendidikan tinggi atau menarik mereka dari tempat lain.
3. Lingkungan Bisnis. Kota Medan harus mampu menawarkan lingkungan bisnis yang kondusif misalnya biaya yang bersaing dan sistem hukum yang kuat. Pelaku bisnis lebih memilih kota yang dapat diprediksi seperti hukum dan kebijakan yang konsisten.

Ketiga hal di atas menjadi tantangan tersendiri bagi Kota Medan dalam pengembangan potensi daerah sehingga menjadi keunggulan komparatif daerah.

## Upaya Yang Telah Dilakukan

Pemerintah pusat maupun daerah telah melakukan upaya-upaya mendorong pengembangan potensi daerah. Layanan *Online Single Submission* (OSS) telah diluncurkan sejak Juli 2018 untuk mempermudah proses perizinan usaha (Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018). Kebijakan nasional ini telah pula dilaksanakan oleh Kota Medan melalui Dinas PMPTSP sejak 16 Agustus 2018.

Pemerintah Kota Medan juga telah menetapkan deregulasi, debirokratisasi sekaligus penciptaan iklim investasi yang kondusif sebagai salah satu prioritas dalam RPJMD 2016-2021, termasuk pengembangan kreativitas dan inovasi untuk meningkatkan daya saing Kota Medan (Pemerintah Kota Medan, 2015). Arah kebijakan ini telah diturunkan kepada program dan kegiatan di organisasi perangkat daerah terkait

seperti Bappeda, DPMPTSP, Dinas Pariwisata, Dinas Perindustrian, Dinas Perdagangan, dan Dinas Koperasi dan UKM.

Pembangunan beberapa ruas jalan tol telah dikerjakan pemerintah pusat untuk kemudahan akses dan kelancaran mobilitas penduduk maupun barang. Tol Medan–Kualanamu rampung sejak tahun 2018 yang terkoneksi langsung ke tol Medan–Tebing Tinggi (61,72 kilometer) yang rampung di tahun 2019. Sementara tol Kuala Tanjung–Tebing Tinggi–Parapat sepanjang 143,5 kilometer diperkirakan selesai pada awal akhir 2021 (“Pembangunan,” 2020). Infrastruktur ini akan mendorong percepatan pengembangan potensi daerah di Sumatera Utara termasuk Kota Medan. Pada sektor transportasi, Kementerian Perhubungan Republik Indonesia telah meresmikan layanan Buy The Service (BTS) pada November 2020 dengan naman Trans Metro Deli. Layanan ini melengkapi layanan yang telah beroperasi jauh sebelumnya, yaitu Trans Mebidang.

Sementara itu Pemerintah Kota Medan juga telah merencanakan pembangunan Bus Rapid Transit (BRT) dan Light Rail Transit (LRT) sebagai sarana transportasi massal. Pembangunan di sektor transportasi ini juga akan mempercepat pengembangan potensi daerah. Infrastruktur dan utilitas kota yang semakin modern memang merupakan salah satu misi pembangunan Kota Medan.

Dalam meningkatkan pelayanan prima untuk kemudahan berusaha, DPMPTSP Kota Medan telah menerapkan standar pelayanan ISO 9001:2015. Sertifikasi ini diperoleh pada tahun 2018. Secara berturut-turut, tahun 2018 dan 2019, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi juga memberikan predikat Penyelenggaraan Publik dengan Kategori Sangat Baik. Sementara Markplus menobatkan DPMPTSP Medan sebagai Public Service of The Year di Sumatera Utara pada tahun 2018.

Untuk menggali dan mendorong pengembangan potensi daerah, Pemerintah Kota Medan melalui Dinas Penanaman Modal dan PTSP (dulunya bernama Badan Penanaman Modal) telah melakukan Forum Bisnis Medan secara reguler. Forum ini mendiskusikan perkembangan potensi yang ada di Kota Medan yang berpotensi didorong melalui investasi dan kerjasama usaha. Eksebisi-eksebisi juga digelar secara rutin sebagai ajang promosi para pelaku usaha kreatif di Kota Medan.

## Saran

1. Ilmu pengetahuan harus berjalan seiring kebijakan publik (*science and policy*). Dalam merancang kebijakan, termasuk pengembangan potensi daerah, Pemerintah Kota Medan harus memperkuat kajian sehingga memiliki dasar data dan ilmu pengetahuan yang kuat. Semakin tepat teori dan akurasi data yang digunakan, maka semakin dekatlah kebijakan pada keberhasilan. Kebijakan yang baik akan berdampak pada lingkungan bisnis yang kondusif dan peningkatan kualitas SDM. Mengingat RPJMD akan segera dilanjutkan untuk masa 2021-2025, kiranya arah kebijakan RPJMD yang baru konsisten melanjutkan dan bahkan mempertajam pengembangan potensi daerah demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat kota.
2. *Online Single Submission* (OSS) dan Undang-undang Cipta Kerja (UU 11/2020) adalah upaya yang telah dilakukan pemerintah pusat dalam penyerdehanaan birokrasi terutama terkait perizinan berusaha. Porsi Pemerintah Kota Medan selanjutnya adalah memberikan dukungan melalui penyediaan aparatur yang terlatih dan berdedikasi. Bersamaan dengan itu, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (*e-government*) harus ditingkatkan di setiap organisasi perangkat daerah. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang dimaksud adalah menyangkut segala proses administrasi, pemanfaatan *big data*, dan peningkatan partisipasi publik. Pada akhirnya, pemanfaatan teknologi TIK yang lebih baik akan meningkatkan kinerja birokrasi, termasuk meningkatkan kolaborasi yang efektif antar bagian di lingkungan Pemerintah Kota Medan. Sehingga pada akhirnya memberikan dukungan infrastruktur digital dalam pengembangan potensi daerah.

Penyusun : Bergman Siahaan, SE, MPP

Korektor : Raja Dhina Hafdelina, ST, MT & Rizal Pahlawan, SE, MM

## Referensi

---

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2020). *Laporan Survei Internet APJII 2019-2020 (Q2)*.
- Badan Penanaman Modal Kota Medan. (2014). *Profil Proyek Investasi Kota Medan 2014*.
- Badan Pusat Statistik Kota Medan. (2019). *Kota Medan Dalam Angka Tahun 2019*.
- Badan Pusat Statistik Kota Medan. (2020). *Indeks Pembangunan Manusia Kota Medan Tahun 2019*.
- Badan Pusat Statistik Kota Medan. (2020). *Kota Medan Dalam Angka Tahun 2020*.
- Badan Pusat Statistik Kota Medan. (2020). *Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi*.
- Badan Pusat Statistik Kota Medan. (2020). *Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan Tahun 2019*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2020). *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka Tahun 2020*.
- Bandara Internasional Kualanamu. (n.d). *Angkasa Pura II*.  
[https://angkasapura2.co.id/id/business\\_relation/our\\_airport/17-bandara-internasional-kualanamu](https://angkasapura2.co.id/id/business_relation/our_airport/17-bandara-internasional-kualanamu)
- Calamur, K. (2017, 21 Agustus). High Traffic, High Risk in the Strait of Malacca. *The Atlantic*. <https://www.theatlantic.com/international/archive/2017/08/strait-of-malacca-uss-john-mccain/537471/>
- Dinas Penanaman Moda dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. (2019). *Studi Pengembangan Potensi Unggulan Daerah Kota Medan*.
- Direktorat Jenderal Energi Baru, Terbarukan dan Konservasi Energi. (2016). *Studi Kelayakan Potensi, Detail Engineering Design dan Penyiapan Kelembagaan Pembangunan PLTSa di TPA Milik Pemda*.
- How To Choose The Best Cities for Locating Your Business. (2017, 4 Juli). *JLL*.  
<https://www.jll.cl/es/trends-and-insights/workplace/how-to-choose-the-best-cities-for-locating-your-business>
- Leandha, M. (2020, 25 Oktober). Terminal Peti Kemas Belawan Beri Eksportir 72 Jam “Free Time”. *Kompas*.  
<https://properti.kompas.com/read/2020/10/25/120358821/terminal-peti-kemas-belawan-beri-eksportir-72-jam-free-time?page=all>

- Learning From Global Buyers.  
[https://www.researchgate.net/publication/24083827\\_Learning\\_From\\_Global\\_Buyers](https://www.researchgate.net/publication/24083827_Learning_From_Global_Buyers)
- Mengenang Indahnya Medan Masa Lalu. (2019). *Portal Informasi Indonesia*.  
<https://indonesia.go.id/ragam/pariwisata/sosial/mengenang-indahnya-medan-masa-lalu>
- Mulyanto, R. (2018, November 19). 10 Reasons to Visit Medan, Indonesia. *Cathay Pacific*. <http://discovery.cathaypacific.com/10-reasons-visit-medan-indonesia/>
- Octaria, R. & Hidayat, P. (2011). Analisis Sektor Unggulan di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(1).
- Pembangunan Tol Kuala Tanjung – Tebing Tinggi – Parapat Sepanjang 143,5 Km Tingkatkan Konektivitas ke KSPN Danau Toba. *PU-Net*.  
<https://www.pu.go.id/berita/view/18503/pembangunan-tol-kuala-tanjung-tebing-tinggi-parapat-sepanjang-143-5-km-tingkatkan-konektivitas-ke-kspn-danau-toba>
- Pemerintah Kota Medan. (2015). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota Medan 2016-2021*.
- Polem, Z. (2015). *Analisis Potensi dan Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kota Medan*. [Skripsi]. Universitas Sumatera Utara. <https://text-id.123dok.com/document/lq5e63q4-analisis-potensi-pengembangan-ekonomi-kreatif-di-kota-medan.html>
- Postma, A., Buda, D., & Gugerell, K. (2017). The Future of City Tourism. *Journal of Tourism Futures*, 3(2), 95-101. <https://doi.org/10.1108/JTF-09-2017-067>
- Prabudi. (2011). *Potensi Produk Pertanian dan Perkebunan Sumatera Utara*.  
<https://cintaperkebunan.blogspot.com/2011/10/produk-unggulan-perkebunan-pertanian.html>
- Purba, E. S. (2015). *Analisis Peluang dan Potensi Investasi di Kota Medan*. [Skripsi]. Universitas Sumatera Utara.
- Regional Economic Potential Analysis. (n.d.). *Mesopartner*.  
<https://www.mesopartner.com/knowledge-resources/methodologies/regional-economic-potential-analysis#:~:text=Regional%20Economic%20Potential%20Analysis%20is,potential%20in%20a%20subnational%20region.&text=It%20primarily%20draws%20on%20two,national%20statistics%20and%20ITC%20data>
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2010). *Economics* (19<sup>th</sup> ed.). McGraw-Hill.
- Schmitz, H. & Knorrninga, P. (n.d.). Learning From Global Buyers.  
<https://www.ids.ac.uk/download.php?file=files/dmfile/Wp100.pdf>

- Siahaan, B. (2020). *Designing A Tourism Strategy for Medan City to Attract Visitors*. [Research Paper]. Victoria University of Wellington.
- Sitepu, E. S. (2016). *Analisis Potensi dan Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kota Medan*.  
[https://www.researchgate.net/publication/332038000\\_Analisis\\_Potensi\\_dan\\_Pengembangan\\_Ekonomi\\_Kreatif\\_di\\_Kota\\_Medan/link/5c9ca59c299bf111694bea5a/download](https://www.researchgate.net/publication/332038000_Analisis_Potensi_dan_Pengembangan_Ekonomi_Kreatif_di_Kota_Medan/link/5c9ca59c299bf111694bea5a/download)
- Tarigan, S. (2018). *Pengaruh Investasi, PDRB, dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Sumatera Utara*. [Skripsi]. Universitas Sumatera Utara.  
<http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/6973/140501085.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Things to Do in Medan. (2020, May 5). *TripAdvisor*.  
[https://www.tripadvisor.co.nz/Attractions-g297725-Activities-Medan\\_North\\_Sumatra\\_Sumatra.html](https://www.tripadvisor.co.nz/Attractions-g297725-Activities-Medan_North_Sumatra_Sumatra.html)
- Top Attractions in Manila. (2020). In *TripAdvisor*. Retrieved from  
[https://www.tripadvisor.co.nz/Attractions-g298573-Activities-Manila\\_Metro\\_Manila\\_Luzon.html](https://www.tripadvisor.co.nz/Attractions-g298573-Activities-Manila_Metro_Manila_Luzon.html)
- Top Attractions in Wellington. (2020). In *TripAdvisor New Zealand*. Retrieved from  
[https://www.tripadvisor.co.nz/Attractions-g255115-Activities-Wellington\\_Greater\\_Wellington\\_North\\_Island.html](https://www.tripadvisor.co.nz/Attractions-g255115-Activities-Wellington_Greater_Wellington_North_Island.html)
- Visit Liverpool. (2020). *Top Attractions*. Retrieved from  
<https://www.visitliverpool.com/things-to-do/attractions/top-attractions>
- Zaenudin, A. (2017, 13 November). Internet yang Semakin Penting Menopang Perekonomian Negara. *Tirto*. <https://tirto.id/internet-yang-semakin-penting-menopang-perekonomian-negara-czUM>